



Citra Wisata Harus Senantiasa Dijaga

JOGJA—Tahun ini Jogja genap berumur 262 tahun. Jelas bukan usia yang muda bagi sebuah kota dengan luas wilayah yang hanya sekitar 46 kilometer persegi.

Meski wilayahnya terbilang sempit, Jogja memiliki keberagaman latar belakang budaya dari masing-masing warga penghuninya. Tak heran jika ada yang menjuluki Jogja sebagai Miniaturnya Indonesia.

Di satu sisi, keberagaman itu menjadi semacam nilai jual Jogja. Namun di sisi lain, hal itu justru menjadi tugas yang mahaberat bagi Pemerintah Kota Jogja.

Tak bisa dipungkiri, bukan perkara mudah untuk menata ribuan warga dengan latar belakang budaya yang berbeda. Akibatnya banyak pula persoalan, khususnya masalah sosial yang muncul. Sebut saja misalnya pengusuran yang berkedok penertiban, menjamurnya parkir-parkir liar, hingga yang sangat mencoreng wajah Kota Jogja adalah banyaknya oknum parkir nakal yang sengaja menerapkan tarif di luar batas kewajaran kepada wisatawan.

Memang, magnet Jogja untuk

pelancong terlampau kuat. Hal itulah yang kerap jadi *aji mumpung* bagi oknum-oknum pengejar untung. Jika hal ini tak segera diatasi, bukan tidak mungkin hal itu bisa menjatuhkan citra positif pariwisata Jogja.

Masalah lain adalah soal Sekaten. Dari tahun ke tahun, *event* yang jadi ikon Jogja itu masih saja memakan korban akibat buruknya kualitas peranti wahana permainan. Itulah, tahun depan Pemkot Jogja punya tugas berat untuk memperbaiki itu semua. (Ariel Junianto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005